

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini di Indonesia banyak melakukan usaha-usaha pembangunan ekonomi. Pembangunan tersebut dilaksanakan di berbagai sektor diantaranya ialah sektor ekonomi, sektor industri, sektor sosial budaya dan lainnya. Upaya - upaya pembangunan dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memajukan Indonesia memasuki era modernisasi. Pembangunan di Indonesia yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini salah satunya yaitu melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan - kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah untuk mencapai kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup dalam meningkatkan pendapatan perkapita negara dan meningkatkan lapangan pekerjaan serta mengurangi pengangguran. Namun yang menjadi permasalahan mengenai pembangunan ekonomi pada dasarnya ialah distribusi pendapatan yang tidak merata. Seiring dengan berjalanya waktu dan semakin kompleksnya kebutuhan hidup individu masyarakat, manusia mulai mencari cara agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia dipenuhi melalui usaha ekonomi. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melakukan aktifitas pertukaran, seperti yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Teladan Barat dengan cara berdagang dengan sebaik - baiknya untuk mengais keuntungan yang sebesar - besarnya. Perdagangan

menjadi salah satu penopang perekonomian bagi orang yang terlibat di dalamnya. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah modal atau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketidakmeratanya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmeratanya pendapatan (Todaro, 2006). Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut tentunya juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang, modal dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya.

Romauli Nainggolan (2016), terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia terlihat dari jenjang tingkat pendidikan pemilik usaha masih rendah. Kadang kala tingkat pendidikan yang rendah sebagai alasan ketidakmampuan mereka memajukan usaha maupun meningkatkan produktivitas. Kebanyakan pemilikan usaha memiliki jenjang pendidikan di SD, SMP, SMA dan jarang sampai ke jenjang Sarjana (S1). Dengan latar belakang pendidikan yang masih terbatas mempengaruhi keterbatasan produktivitas usaha. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan, pengalaman dan pengetahuan pemilik usaha. Disamping rendahnya pendidikan pemilik usaha ini ada faktor lain yang dihadapi yaitu kemampuan yang berbeda dari pemilik usaha dari segi gender dimana sebagian pemilik adalah lelaki dan sebagian wanita. Terdapat stereotipe dimana perempuan dianggap lebih rendah daripada laki-laki. Dianggap bahwa produktivitas wanita lebih rendah dibandingkan produktivitas yang dilakukan oleh

laki- laki. Padahal keterlibatan wanita dalam usaha berdagang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan tidak sedikit wanita saat ini mulai berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarga dengan alasan untuk bertahan hidup sehingga mereka berkontribusi terhadap keluarga, kelompok, dan negaranya.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan dengan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Pasar Kreneng dibuka mulai pukul 05.00. Namun para pedagang baru membuka kiosnya mulai pukul 07.00 dan tutup pada pukul 17.00. Jika dilihat dari waktu buka dan tutupnya kios, lama jam kerja para pedagang kios di Pasar Kreneng adalah sekitar 10 jam. Namun belum tentunya semua kios memiliki jam kerja yang sama. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional sebuah kios di pasar maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi Hendra Irawan (2017).

Ada 13 lingkungan di Kelurahan Teladan Barat yang penduduknya banyak yang menggantungkan hidupnya dengan cara berdagang untuk melangsungkan hidup memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi sebagian dari mereka hanya berdagang pada waktu tertentu atau di sebut pedagang musiman, misalnya pada musim buah mereka berdagang buah dan mencari lokasi di daerah tertentu untuk berdagang, sebagian masyarakat ada yang berdagang keliling ke daerah yang biasa mereka lalui untuk menjual dagangannya, disini peneliti hanya meneliti pedagang tetap yang ada di Kelurahan Teladan Barat.

**Tabel I.1 Jumlah Pedagang Kelurahan Teladan Barat Kota Medan**

<b>No</b>	<b>Lingkungan</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>
1	Lingkungan I	6
2	Lingkungan II	11
3	Lingkungan III	4
4	Lingkungan IV	7
5	Lingkungan V	7
6	Lingkungan VI	6
7	Lingkungan VII	50
8	Lingkungan VIII	27
9	Lingkungan IX	10
10	Lingkungan X	7
11	Lingkungan XI	13
12	Lingkungan XII	8
13	Lingkungan XIII	8
	Jumlah	164

*Sumber data: Kantor Kelurahan Teladan Barat Kota Medan*

Dari table di atas, terlihat jelas bahwa Kelurahan Teladan Barat memiliki jumlah pedagang, yaitu 164 pedagang. Disamping itu, membuktikan bahwa paling tidak penduduk Kelurahan Teladan Barat menggantungkan mata pencahariannya dalam berdagang. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan khususnya bagi masyarakat yang mencari penghasilan dalam sektor pedagang ecer, banyaknya pedagang di Kelurahan Teladan Barat yang cenderung memiliki modal, tingkat pendidikan, gender, dan jam kerja usaha yang berbeda. Masalah pada penelitian ini juga di latar belakang oleh adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pendapatan pedagang. Pada penelitian ini faktor yang akan dijadikan bahan pertimbangan atau variabel independen dari pendapatan itu sendiri yaitu modal, tingkat pendidikan, gender, jam kerja usaha.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal, dimana modal merupakan suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah

satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Menurut Komaruddin (2006) berpendapat bahwa modal adalah suatu dana yang tepat dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang modal. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Nurlaila Hanum (2017) menyebutkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, dari berbagai penelitian banyak menyatakan bahwa modal adalah faktor yang paling dominan terhadap pendapatan pedagang.

Djumransjah (2004) mendefinisikan pendidikan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Hendra Irawan (2017) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Kemudian faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang adalah Gender. Gender yaitu karakteristik pembeda antara laki laki dan perempuan yang berdasarkan biologis, menurut Mochtar (2002), gender adalah jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial

berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ria Sasmith (2017) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Eka Hartanti (2018) menyebutkan bahwa Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan asuransi syariah pedagang Pasar Gede Hardjonagoro Solo.

Menurut Komaruddin (2006) menjelaskan bahwa jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji Yuniarti (2019) menunjukkan bahwa jam kerja usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan penelitian Anang Handika (2017) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Kelurahan Teladan Barat Kota Medan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah berupa:

1. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang di Kelurahan Teladan Barat.
2. Sebanyak 164 penduduk yang menggantungkan hidupnya dengan cara berdagang.

3. Banyaknya pedagang di Kelurahan Teladan Barat berjumlah 164 pedagang yang cenderung memiliki modal, tingkat pendidikan, gender dan jam kerja usaha yang berbeda-beda.
4. Terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda mengenai pendapatan pedagang.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memperjelas serta membatasi ruang lingkup permasalahan untuk menghasilkan uraian yang sistematis maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pedagang di Kelurahan Teladan Barat Kota Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di Kelurahan Teladan Barat.
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang di Kelurahan Teladan Barat.
3. Apakah terdapat pengaruh gender terhadap pendapatan pedagang di Kelurahan Teladan Barat.
4. Apakah terdapat pengaruh jam kerja usaha terhadap pendapatan pedagang di Kelurahan Teladan Barat.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan memperoleh informasi data yang diperlukan untuk menyusun skripsi yang

merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi Universitas Islam Sumatra Utara . Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di Kelurahan Teladan Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang di Kelurahan Teladan Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap pendapatan pedagang di Kelurahan Teladan Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja usaha terhadap pendapatan pedagang di Kelurahan Teladan Barat.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini sangat berarti bagi penulis yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media edukasi untuk memperluas wawasan, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta referensi untuk penelitian berikutnya.

##### **2. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumber referensi untuk penelitian serupa dikemudian hari. serta dapat menambah bahan pustaka untuk mendukung penelitian sejenis.



3. Bagi Universitas Islam Sumatera Utara

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta bahan acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan bagi masyarakat luas.